

**PENGARUH TAHFIDZUL QUR'AN DAN AKHLAK TERHADAP  
KEMAMPUAN NUMERIK PESERTA DIDIK DI SMP  
QUR'AN DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh :

**AZZA INCHA NAVLECHY**

**NPM.1611050437**

**Jurusan: Pendidikan Matematika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

**PENGARUH TAHFIDZUL QUR'AN DAN AKHLAK TERHADAP  
KEMAMPUAN NUMERIK PESERTA DIDIK DI SMP  
QUR'AN DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Matematika

Oleh :

**AZZA INCHA NAVLECHY**

**NPM.1611050437**

**Jurusan: Pendidika Matematika**

**Pembimbing I : Farida, S.Kom., MMSI**

**Pembimbing II : M. Syazali, M.Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Kegiatan tahfidzul Qur'an di Indonesia telah dilaksanakan baik dalam pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Zaman sekarang, sudah banyak sekolah-sekolah yang bernilai religius, bahkan lebih dari itu terdapat sekolah yang memiliki program tahfidzul Qur'an, salah satunya adalah Sekolah Qur'an Darul Fattah (SQ-DF) Bandar Lampung, yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SQ-DF. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tahfidzul Qur'an dan akhlak terhadap kemampuan numerik peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey (survey research). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Aisyah, VIII Umar dan VIII Bilal SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* (teknik acak kelas). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Normalitas dan uji *Homoskedastisitas*, uji *Multikolinearitas* dan uji *Autokorelasi*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji Regresi Linear Berganda, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh tahfidzul Qur'an dan akhlak terhadap kemampuan numerik peserta didik.

**Kata Kunci:** Tahfidzul Qur'an, Akhlak, Kemampuan Numerik



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887*

---

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH TAHFIDZUL QUR'AN DAN AKHLAK  
TERHADAP KEMAMPUAN NUMERIK PESERTA  
DIDIK DI SMP QUR'AN DARUL FATTAH BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : Azza Incha Navlechy  
NPM : 1611050437  
Jurusan : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Farida, S.Kom., MMSI**  
**NIP. 19791128 200501 1 005**

**Pembimbing II**

**Muhamad Syazali, M.Si**  
**NIP.**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika**

**Dr. Nanang Supriadi, M.Sc**  
**NIP. 19791128 200501 1 005**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH TAHFIDZUL QUR'AN DAN AKHLAK TERHADAP KEMAMPUAN NUMERIK PESERTA DIDIK DI SMP QUR'AN DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **AZZA INCHA NAVLECHY**, NPM.1611050437, Jurusan Pendidikan Matematika, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/ 18 Maret 2021 pukul 08.00 s.d 10.00 WIB.

**TIM MUNAQOSYAH**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Nanang Supriadi, M.Sc</b>	(.....  )
<b>Sekretaris</b>	<b>: Fraulein Intan Suri, M.Si</b>	(.....  )
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Mujib, M.Pd</b>	(.....  )
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Farida, S.Kom., MMSI</b>	(.....  )
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>: M. Syazali, M.Si</b>	(.....  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



  
**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 19640828 198803 2 002

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk dihafal,  
Maka adakah orang yang akan menghafalkannya?”

(Q.S. Al-Qamar: 17, 22, 32, 40)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Wa Syukurillah*, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang yang paling berjasa dalam hidup penulis yaitu kedua orangtua tercinta dan tersayang, Bapak Musta'in Sanusi dan Ibu Sholihatun yang selalu memberi dukungan, do'a dan segalanya. Beliau sangat berperan penting dalam penulisan karya ini, beliau sangat berharga bagi penulis, dengan segala jasanya yang tiada pernah bisa penulis membalasnya, penulis hanya dapat mendo'akan semoga kebaikan dan jasa beliau dibalas oleh Allah dengan surga-Nya.
2. Keluarga besar peneliti yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menempuh pendidikan jenjang S1.
3. Paman M. Muhassin yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, do'a dan motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan studi. Semoga kebaikan beliau dibalas oleh Allah, sembari penulis mengucapkan *jazakallah khairan katsiran jazakallah ahsanal jaza'*.
4. Kakak-kakak dan adik-adik sepupu yang sangat saya sayangi, terimakasih atas kasih sayang, persaudaraan, dan dukungan yang selama ini kalian berikan pada penulis, semoga kelak dapat menjadi orang sukses dan dapat membahagiakan kedua orang tua.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Azza Incha Navlechy lahir pada tanggal 09 Juni 1998 di RS. Permata Bunda Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Azza adalah putra pertama dan menjadi anak tunggal dari pasangan Bapak Musta'in Sanusi dan Ibu Sholihatun. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDI Setono 01, Desa Setono, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, yang dimulai pada tahun 2004 dan diselesaikan pada tahun 2010. Selanjutnya, pada tahun 2010 sampai 2013, penulis melanjutkan studi Sekolah Menengah Pertama di SMP Salafiyah Pekalongan di Kota Pekalongan. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas di MAN Lasem di Kabupaten Rembang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan juli sampai bulan september 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamaju, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober hingga Desember 2019, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah-Nya dan mempermudah semua urusan penulis. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Farida, S.Kom., MMSI selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Muhammad Syazali, M.Si. selaku pembimbing II yang telah tulus, ikhlas dan sabar dalam membimbing, meluangkan waktunya dan memberi pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis hanya dapat mengucapkan *jazakallah khairan katsiran, jazakumullah ahsanal jaza*.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Bapak Dr. Mohammad Muhassin, S.S., M.Hum. selaku paman dan dosen di UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, memberikan bantuan, dukungan serta motivasi kepada penulis.
7. Bapak A. Hadi Setiawan, M.Pd.I selaku Kepala SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan membantu untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
8. Bapak dan Ibu guru di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung yang membimbing dan memberi bantuan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Rekan-rekan Basecamp Ahmad, Faiz, Aditya, Andika, Adji, Agung dan Dani. Terimakasih atas semangat yang selalu diberikan kepada penulis dalam perjalanan mendapatkan gelar S. Pd.
10. Yustika Fatimatuz Zahra, Nurul Muslimah, dan Bunga Nurwiyan Putri. Terimakasih atas semangat dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis dalam mendapatkan gelar S. Pd.

11. Teman-teman seperjuangan kelas E dan angkatan 16 di Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
12. Terimakasih kepada Beasiswa Bank Indonesia yang telah memberikan saya semangat dalam belajar dan menyelesaikan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung.
13. Terimakasih kepada rekan-rekan KKN Kelompok 72 tahun 2019 di Desa Sukamaju, Kecamatan Way Sulan, Lampung Selatan.
14. Terimakasih kepada rekan-rekan PPL di SMA Negeri 9 Bandar Lampung tahun 2019.

Semoga semua kebaikan baik itu bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT serta mendapatkan ridho dan menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin*. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung,                      2021  
Peneliti,

**Azza Incha Navlechy**  
**NPM. 1611050437**

## **. DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Pembatasan Masalah .....	15
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	18
1. Tahfidzul Qur'an	
a. Pengertian Tahfidzul Qur'an.....	18
b. Metode Tahfidzul Qur'an.....	25
c. Keutamaan Tahfidzul Qur'an.....	26

d. Tahapan Tahfidzul Qur'an .....	29
e. Golongan Tahfidzul Qur'an .....	34
2. Akhlak	
a. Pengertian Akhlak .....	35
b. Pembagian Akhlak .....	37
3. Kemampuan Numerik	
a. Pengertian Kemampuan Numerik .....	40
b. Bentuk Tes dalam Kemampuan Numerik .....	42
B. Kerangka Berpikir .....	44
C. Hipotesis Penelitian	
1. Hipotesis Penelitian .....	45
2. Hipotesis Statistik .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	47
B. Variabel Penelitian .....	48
C. Waktu, Subjek, dan Tempat Penelitian .....	48
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Instrumen Penelitian .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen .....	67
B. Analisis Data Hasil Penelitian .....	81
C. Pembahasan .....	90

### **BABA V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VII SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung .....	8
Tabel 1.2 Data Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas VIII SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung .....	9
Tabel 1.3 Data Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IX SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung .....	9
Tabel 3.1 Data Peserta Didik SMP Qur'an Darul Fattah .....	49
Tabel 3.2 Indeks Tingkat Kesukaran .....	55
Tabel 3.3 Kriteria Daya Beda Butir Soal .....	56
Tabel 3.4 Kualitas Pengecoh Butir Soal .....	57
Tabel 3.5 Regresi Linear Sederhana .....	63
Tabel 4.1 Uji Validitas Konstruk Tes Kemampuan Numerik .....	68
Tabel 4.2 Uji Tingkat Kesukaran .....	70
Tabel 4.3 Uji Daya Beda .....	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Kualitas Pengecoh .....	74
Tabel 4.5 Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Numerik .....	76
Tabel 4.6 Uji Validitas Konstruk Kuesioner Akhlak .....	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Durbin-Watson .....	84
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i> .....	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	86
Tabel 4.10 Hasil Uji F .....	89

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi .....	89
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	99

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas.....	82
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plots .....	82
Gambar 4.3 Uji <i>Heteroskedastisitas</i> .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Profil Sekolah .....	111
Lampiran 2 Daftar Responden Uji Coba Soal.....	115
Lampiran 3 Daftar Nama Responden Penelitian.....	116
Lampiran 4 Daftar Nama Responden Penelitian.....	117
Lampiran 5 Daftar Nama Responden Penelitian.....	118
Lampiran 6 Pedoman Penskoran Instrumen Tes Kemampuan Numerik .....	119
Lampiran 7 Pedoman Penskoran Instrumen Kuesioner Akhlak .....	120
Lampiran 8 Uji Coba Tes Kemampuan Numerik .....	121
Lampiran 9 Uji Coba Kuesioner Akhlak .....	126
Lampiran 10 Hasil Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Numerik.....	129
Lampiran 11 Hasil Uji Coba Instrumen Kuesioner Akhlak.....	130
Lampiran 12 Perhitungan Uji Validitas Tes Kemampuan Numerik .....	131
Lampiran 13 Perhitungan Uji Validitas Kuesioner Akhlak .....	132
Lampiran 14 Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Numerik .....	133
Lampiran 15 Perhitungan Uji Reliabilitas Kuesioner Akhlak .....	135
Lampiran 16 Perhitungan Uji Daya Beda Tes Kemampuan Numerik.....	137
Lampiran 17 Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Tes Kemampuan Numerik	138
Lampiran 18 Perhitungan Uji Kualitas Pengecoh Tes Kemampuan Numerik	139
Lampiran 19 Kisi-kisi dan Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Numerik...	127
Lampiran 20 Kisi-kisi dan Pedoman Penskoran Kuesioner Akhlak .....	128
Lampiran 21 Penelitian Tes Kemampuan Numerik.....	129

Lampiran 22 Penelitian Kuesioner Akhlak .....	132
Lampiran 23 Data Hasil Penelitian Tahfidz.....	134
Lampiran 24 Data Hasil Penelitian Akhlak .....	137
Lampiran 25 Data Hasil Penelitian Kemampuan Numerik.....	140
Lampiran 26 Uji Normalitas .....	143
Lampiran 27 Uji <i>Multikolinearitas</i> .....	144
Lampiran 28 Uji <i>Durbin-Watson</i> .....	145
Lampiran 29 Uji Regresi Linear Berganda .....	146
Lampiran 30 Uji Koefisien Determinasi .....	147
Lampiran 31 Dokumentasi.....	148
Lampiran 32 Surat Keterangan Penelitian .....	150
Lampiran 33 Surat Keterangan Validasi .....	151

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya menjalankan setiap kehidupan dalam berbangsa maupun bernegara, maka tidak bisa dipisahkan dari dasar negara. Pancasila menjadi dasar negara bagi bangsa Indonesia yang tersusun atas lima sila. Sila pertamanya berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” menjadi pusat dan acuan dari kelima sila dalam Pancasila.<sup>1</sup> Hal itu sesuai dengan ajaran agama Islam bahwasannya Allah tunggal, karena Allah memiliki sifat “*wahdaniyah*” yang berarti esa atau tunggal, sesuai dengan firman Allah:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلَٰهَةٌ إِلَّا ٱللَّهُ لَفَسَدَتَا ۖ فَسُبْحٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan”. (QS. Al-Anbiya’: 22)

Dan juga pada firman-Nya dalam surah ke-112 ayat 1 sampai 4:

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُۥ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: Ucapkanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."

Allah mempunyai sifat Maha Esa, maka hanyalah Allah yang mampu menciptakan alam semesta beserta seisinya. Allah menciptakan segala sesuatu yang terdapat pada bumi beserta isinya tentu memiliki tujuan dalam penciptaannya, termasuk dalam menciptakan manusia. Allah menciptakan

---

<sup>1</sup>Prima Roza, Abdul Gani Jusuf, and Dicky R. Munaf, *Memahami Dan Memaknai Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 5.

makhluk berupa manusia, agar manusia dapat menghambakan diri kepada Allah<sup>2</sup>, sejalan dengan firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Berdasarkan firman Allah di atas, kata mengabdikan diartikan sebagai ibadah kepada Allah. Ketika manusia melaksanakan ibadah kepada Allah, maka harus menghadirkan rasa ikhlas dalam beribadah, sesuai dengan firman Allah:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ ... ﴿٥٧﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus ... .” (QS. Al-Bayyinah: 5)

Berdasarkan firman Allah tersebut, kata “*mukhlisin*” berarti “orang-orang yang ikhlas” dan kata “*lahu*” berarti “kepada Allah”. Sehingga makna dari kata tersebut dapat diartikan bahwa setiap kita melaksanakan ibadah harus dengan rasa ikhlas karena Allah, bukan karena manusia atau hal lainnya.

Manusia memiliki akal, sebuah karunia pemberian dari Allah hanya pada manusia sahaja.<sup>3</sup> Oleh karena itu, dalam melaksanakan ibadah kepada Allah akan lebih mulia jika dilengkapi dengan ilmu. Sebab, Imam Al-Ghazali mengatakan “bahwasannya beribadah tanpa bekal ilmu adalah sia-sia, karena

<sup>2</sup>Habib Syarief Muhammad Alaydrus, *Agar Hidup Selalu Berkah* (Bandung: Mizania, 2009), h. 29.

<sup>3</sup>Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007) h. 47.

ilmu pangkal dari segala perbuatan”.<sup>4</sup> Sebagai contoh ketika akan melaksanakan sholat, maka harus mempelajari ilmu yang berkaitan sholat dengan baik. Ketika akan melaksanakan haji, maka harus mempelajari ilmu yang berkaitan dengan haji dengan baik, dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai ilmu, menurut Quraish Shihab di dalam *kalamullah*, terdapat 854 kata ilmu.<sup>5</sup> Ilmu pengetahuan telah menunjukkan efek yang menakjubkan, terutama dalam bidang sains dan teknologi. Adanya ilmu pengetahuan membuat peradaban manusia mengalami perkembangan yang signifikan. Sehingga, ilmu pengetahuan memegang peranan penting bagi manusia guna menuju perkembangan peradaban di dunia.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya: “Dan mereka menanyakan kepadamu mengenai roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit”. (QS. Al-Isra’: 85)

Merujuk firman Allah di atas, bahwasannya Allah memberikan pengetahuan kepada manusia hanya sedikit, namun dengan pengetahuan yang sedikit itu manusia dapat memanfaatkannya dengan baik dan memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap peradaban dunia khususnya pada bidang sains dan teknologi. *MasyaAllah*, Maha Agung Allah dengan segala kekuasaan-Nya. Puncak pengetahuan yang sesungguhnya, berasal dari Allah yang Maha Memiliki Pengetahuan.

---

<sup>4</sup>Imam Al-Ghazali, *Minhajul Abidin (Jalan Menuju Ibadah)* (Jakarta: Shahih, 2016), h. 29.

<sup>5</sup>Baso Hasyim, ‘Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam)’, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14 No. 1 (2013), h. 132.

Allah memiliki sifat *Al-Alim* (yang Maha Memiliki Pengetahuan), yang berarti hanya Allah yang memiliki seluruh ilmu pengetahuan yang ada di seluruh alam semesta.<sup>6</sup> Manusia mendapatkan ilmu pengetahuan yang berasal dari Allah, dengan perantara: Al-Qur'an dan sunnah (QS. An-Nisa:59); alam semesta (QS. Ali Imran: 191); dari manusia sendiri, karena manusia telah diberi anugerah potensi akal oleh Allah untuk berpikir (QS. As-Shad: 29); dan dari sejarah umat manusia (QS. Yusuf: 11).<sup>7</sup> Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan dengan sifat *Ar-Rahim* (yang Maha Penyayang) memberikan kelebihan pada orang-orang mu'min (beriman) akan diberikan kemudahan dalam ilmu pengetahuan, sesuai dengan firman-Nya:

... وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: "... dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu". (QS. Al-Baqarah: 282)

Berdasarkan *kalamullah* di atas, insan mukmin diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah, supaya Allah mengajarkan kepada mereka pengetahuan. Dalam artian Allah akan mempercepat pemahaman ilmu kepada orang yang bertakwa kepada-Nya.

Pada abad 21 atau yang lebih dikenal dengan abad milenial, ilmu pengetahuan telah mendapati perkembangan yang amat cepat dari beraneka macam rumpun serta cabang-cabangnya.<sup>8</sup> Perkembangan ilmu pengetahuan

<sup>6</sup>H.F. Rahadian, *Asmaul Husna Dan 20 Sifat Allah* (Jakarta: Mizan, 2004), h. 21.

<sup>7</sup>Baso Hasyim, *Op. Cit.*, h. 133.

<sup>8</sup>Abuddin Nata, *Islam & Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Prenada Media, 2018), h. 165.

yang pesat akan menyebabkan terjadinya kemajuan teknologi.<sup>9</sup> Dalam kemajuan teknologi mengakibatkan terjadinya kemajuan dalam bidang sains.<sup>10</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sangat penting, karena memberi pengaruh terhadap kemajuan dalam bidang sains dan teknologi.

Kontribusi matematika tidak dapat dipisahkan dari pesatnya perkembangan dalam sains maupun teknologi.<sup>11</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa matematika berperan penting bagi manusia, karena dapat menjadi solusi dalam memecahkan masalah kehidupan manusia.<sup>12</sup> Dalam kegiatan sehari-hari manusia, banyak yang berkaitan dengan matematika. Bahkan matematika berkaitan dalam berbagai cabang ilmu lainnya, seperti dalam ilmu faraid, astronomi, fisika, kimia, biologi, ekonomi, dan lain sebagainya.

Mengingat matematika berperan penting terhadap kemajuan sains dan teknologi pada abad millennial ini, maka matematika juga berperan penting pada upaya memajukan mutu pendidikan dan kehidupan bangsa.<sup>13</sup> Sehingga diperlukan upaya dalam menguasai ilmu matematika.<sup>14</sup> Mata pelajaran

---

<sup>9</sup>Ratna Sukmayani and others, *Ilmu Pengetahuan Sosial 3: Untuk SMP/MTs Kelas IX* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 90.

<sup>10</sup>Atep Sujana and Asep Kurnia Jayadinata, *Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), h. 10.

<sup>11</sup>H. J. Sriyanto, *Mengobarkan Api Matematika* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 19.

<sup>12</sup>Billy Suandito, 'Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 1 (2017), h. 13.

<sup>13</sup>Mujib and Mardiyah, 'Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Kecerdasan Multiple Intelligences', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 2 (2017), h. 188.

<sup>14</sup>Farida, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 2 (2015), h. 113.

matematika dipelajari pada tiap tingkatan pendidikan.<sup>15</sup> Pada pendidikan formal di Indonesia, mata pelajaran matematika dipelajari mulai dari SD atau sederajat sampai SMA atau sederajat, bahkan masih dipelajari hingga bangku perkuliahan.<sup>16</sup> Berbicara mengenai matematika, masih belum ada kepastian jawaban secara utuh yang mudah dipahami secara menyeluruh dari para ahli mengenai pengertian matematika. Setiap ahli mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda dan pemikiran tersendiri tentang matematika, sehingga tiap ahli memiliki pendapat masing-masing mengenai matematika.

Istilah matematika datang dari istilah Yunani, *mathema* yang memiliki arti ilmu pengetahuan, sains, atau belajar. Matematika juga datang dari istilah *mathematikos* yang berarti gemar belajar.<sup>17</sup> Pada dasarnya matematika melatih logika berpikir melalui akal dan nalar.<sup>18</sup> Hal ini sejalan dengan asal istilah matematika, bahwasannya matematika memiliki arti ilmu pengetahuan, yang mana ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui berpikir. Sedangkan matematika dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan ilmu mengenai angka, kaitan antara angka, dan suatu cara yang dipakai untuk memecahkan persoalan yang berkaitan dengan bilangan.<sup>19</sup> Jadi, ditarik

---

<sup>15</sup>Ruhban Masykur, Nofrizal, and Muhammad Syazali, 'Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 2 (2017), h. 178.

<sup>16</sup>Muhammad Syazali, 'Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Maple II Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 1 (2015), h. 92.

<sup>17</sup>Janu Ismadi, *Matematika Ajaib: Permainan Utak-Atik Angka Yang Mengasyikkan* (Bandung: Kaifa, 2011), h. 1.

<sup>18</sup>Siti Fatimah, *Fun Math: Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan* (Bandung: DAR! Mizan, 2009), h. 8.

<sup>19</sup>Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 927.



kesimpulan bahwasannya matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berdasarkan akal dan nalar mengenai bilangan.

Secara umum, prestasi belajar pada pelajaran matematika di Indonesia tergolong kategori rendah, walaupun secara individu terdapat beberapa individu yang memperoleh prestasi belajar secara optimal. Namun, secara keseluruhan masih tergolong rendah.<sup>20</sup> Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan *benchmark* Internasional 2011, bahwa Indonesia masih berada pada level yang rendah dalam capaian kemampuan mata pelajaran matematika.<sup>21</sup> Tidak dapat dipungkiri kenyataan bahwa rendahnya prestasi belajar peserta didik dikarenakan peserta didik berpikiran matematika sangat susah dikuasai. Tidak sedikit peserta didik yang menganggap bahwa matematika menjadi momok yang sangat menakutkan, sehingga sebisa mungkin peserta didik menghindari matematika. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menjadikan peserta didik dapat menguasai matematika dengan mudah serta menghilangkan persepsi bahwa matematika pelajaran yang susah, agar tercapainya prestasi belajar pelajaran matematika sesuai yang diharapkan oleh pendidik. Terdapat faktor agar peserta didik dapat menguasai mata pelajaran matematika, salah satunya adalah kemampuan numerik.<sup>22</sup> Terdapat korelasi kemampuan numerik dengan prestasi belajar, sehingga semakin tinggi

---

<sup>20</sup>Farah Indrawati, 'Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 3 No. 3 (2015), h. 215.

<sup>21</sup>R Rosnawati, 'Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Indonesia Pada TIMSS 2011', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 18 (2013), h. 2.

<sup>22</sup>Farah Indrawati, *Op. Cit.*, h. 216.

kemampuan numerik, maka dapat memungkinkan berdampak terhadap membaiknya prestasi belajar.

Menurut Louis L. Thurstone, kemampuan numerik merupakan kemampuan mengenai angka-angka dan suatu operasi perhitungan yang dilakukan secara matematis.<sup>23</sup> Dalam penguasaan mata pelajaran matematika, peserta didik memerlukan kemampuan numerik, karena matematika berkaitan dengan angka-angka dan operasi perhitungan, baik berupa perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan.

Berikut merupakan hasil data pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai perolehan hasil prestasi belajar di SMP Qur'an Darul Fattah pada mata pelajaran matematika sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil**  
**Peserta Didik Kelas VII SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung**

No.	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta Didik
			$x < 70$	$x \geq 70$	
1	VII Ali	70	16	10	26
2	VII Mus'ab	70	14	11	25
3	VII Hamzah	70	14	13	27
4	VII Utsman	70	15	11	26
5	VII Hafsah	70	13	13	26
6	VII Fatimah	70	15	12	27
<b>Jumlah</b>			<b>87</b>	<b>70</b>	<b>157</b>
<b>Presentase</b>			<b>55%</b>	<b>45%</b>	<b>100%</b>

Sumber: TU SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa dari sebanyak 157 peserta didik kelas VII SMP Qur'an Darul Fattah yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 70 peserta didik di mana memiliki

<sup>23</sup>Bagus Triyanto, *Hitung Sendiri IQ Anda* (Yogyakarta: B First, 2015), h. 5.

persentase sebesar 45%. Sedangkan dari 157 peserta didik yang tidak mencapai KKM sejumlah 87 peserta didik dengan persentase sebesar 55%. Dapat diketahui bahwa pada kelas VII SMP Qur'an Darul Fattah masih banyak yang belum mencapai KKM pada pelajaran Matematika.

**Tabel 1.2**  
**Data Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil**  
**Peserta Didik Kelas VIII SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung**

No.	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta Didik
			$x < 70$	$x \geq 70$	
1	VIII Abdurrahman	70	16	12	28
2	VIII Sa'ad	70	12	12	24
3	VIII Umar	70	14	10	24
4	VIII Aisyah	70	9	16	25
5	VIII Shofiyah	70	13	11	24
<b>Jumlah</b>			<b>64</b>	<b>61</b>	<b>125</b>
<b>Presentase</b>			<b>51%</b>	<b>49%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: TU SMP Qur'an Darul Fattah*

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa dari sebanyak 125 peserta didik kelas VII SMP Qur'an Darul Fattah yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 61 peserta didik dimana memiliki persentase 49%. Sebaliknya, dari 125 peserta didik yang tidak memenuhi KKM sejumlah 64 peserta didik di mana memiliki persentase 51%. Pada tabel tersebut menunjukkan pada kelas VIII SMP Qur'an Darul Fattah masih banyak yang belum memenuhi KKM pada pelajaran Matematika.

**Tabel 1.3**  
**Data Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil**  
**Peserta Didik Kelas VIII SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung**

No.	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta Didik
			$x < 70$	$x \geq 70$	
1	IX Abu Bakar	70	12	11	23
2	IX Zaid Bin Haritsah	70	14	16	30

3	IX Khodijah	70	9	12	21
4	IX Zainab	70	8	13	21
<b>Jumlah</b>			<b>43</b>	<b>52</b>	<b>95</b>
<b>Presentase</b>			<b>45%</b>	<b>55%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: TU SMP Qur'an Darul Fattah*

Berdasarkan data pada Tabel 1.3, dapat diketahui bahwa dari sebanyak 95 peserta didik kelas IX SMP Qur'an Darul Fattah yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sejumlah 52 peserta didik di mana memiliki persentase 55%. Sebaliknya, dari 95 peserta didik yang tidak memenuhi KKM sejumlah 43 peserta didik di mana memiliki persentase 45%. Dapat diketahui bahwa lebih banyak peserta didik yang telah memenuhi KKM, namun peserta didik yang tidak memenuhi KKM hampir mendekati 50% di kelas IX SMP Qur'an Darul Fattah pada pelajaran Matematika. Berdasarkan dari tiga tabel di atas, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM pada mata pelajaran Matematika di SMP Qur'an Darul Fattah, baik kelas VII, VIII maupun kelas IX.

Bersumber dari tanya jawab dengan pendidik Matematika di SMP Qur'an Darul Fattah, Bapak Hendra Kurniawan S.Pd, didapat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Padahal untuk kelas VII dan VIII sudah menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi, namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Sedangkan untuk kelas IX memang masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP atau kurikulum 2006) sehingga wajar jika masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Bapak Hendra Kurniawan S.Pd, untuk kelas VII dan VIII kesungguhan belajar dan motivasi belajarnya masih rendah, sehingga nilai yang didapati pun masih kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Matematika untuk kelas VII dan VIII, didapati bahwa lebih banyak peserta didik yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM. Rendahnya kesungguhan belajar serta motivasi belajar peserta didik mengakibatkan pada rendahnya konsep matematika peserta didik. Hal ini mengakibatkan kemampuan berhitung peserta didik menjadi rendah, sehingga kemampuan numerik peserta didik dalam memecahkan permasalahan pun menjadi rendah.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik bernama Aqil Alim Hibatullah, bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran matematika masih menggunakan metode konvensional. Banyak peserta didik yang mengeluh bahwa matematika pelajaran yang sulit, sehingga dari awal sudah malas untuk belajar mata pelajaran matematika. Rendahnya minat belajar dan motivasi belajar menjadikan peserta didik membuat peserta didik enggan untuk belajar serius terhadap mata pelajaran matematika. Bahkan, dalam pembelajaran sehari-hari terdapat mata pelajaran matematika yang berlangsung di siang hari, sehingga menjadikan peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dan menyebabkan mengantuk.

Terdapat penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilaksanakan tentang pengaruh tahfidzul Qur'an yaitu penelitian dari Firman Rudiansyah mengenai pengaruh pembelajaran dan minat tahfidzul Qur'an terhadap hasil

belajar Pendidikan Agama Islam (PAI),<sup>24</sup> penelitian dari Mazidatul Ilmia tentang hubungan antara tahfidzul Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik,<sup>25</sup> penelitian dari Mustafa Kamal tentang pengaruh program tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar peserta didik,<sup>26</sup> dan penelitian dari Nugroho tentang tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar.<sup>27</sup> Merujuk pada penelitian terdahulu yang sudah diuraikan di atas, diperoleh bahwa terdapat korelasi antara tahfidzul Qur'an dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengaruh tahfidzul Qur'an terhadap kemampuan numerik, dikarenakan belum adanya penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh tahfidzul Qur'an terhadap kemampuan numerik.

Kemudian ada penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya mengenai akhlak, diantaranya yaitu penelitian dari Syarifah Habibah tentang akhlak dan etika dalam Islam,<sup>28</sup> penelitian dari M. Subhan tentang pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar peserta didik,<sup>29</sup> penelitian dari Ahmad Wahyu

---

<sup>24</sup>Firman Rudiansyah, 'Pengaruh Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI di SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan' (unpublished thesis masters, UIN Raden Intan, 2019).

<sup>25</sup>Mazidatul Ilmia, 'Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang' (unpublished thesis undergraduate, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

<sup>26</sup>Mustafa Kamal, 'Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa' (unpublished thesis undergraduate, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016).

<sup>27</sup>Bekti Taufiq Ari Nugroho, 'Efek Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'an', *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. 1 No. 2 (2016).

<sup>28</sup>Syarifah Habibah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, Vol. 1 No. 4 (2015).

<sup>29</sup>M. Subhan, 'Pengaruh Akhlak terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang' (unpublished thesis undergraduate, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008).

Hidayat dkk tentang hubungan akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar,<sup>30</sup> dan penelitian dari Abdul Choliq tentang hubungan prestasi belajar agama Islam dengan akhlak peserta didik,<sup>31</sup> Merujuk pada penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas, diperoleh bahwa terdapat korelasi antara akhlak dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengaruh akhlak terhadap kemampuan numerik, dikarenakan belum adanya penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh akhlak terhadap kemampuan numerik.

Selain itu, terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang kemampuan numerik. Adapun penelitian terdahulu tentang kemampuan numerik yaitu penelitian dari Ida Ayu Komang Astuti dkk mengenai pengaruh matematika realistik terhadap hasil belajar ditinjau dari kemampuan numerik,<sup>32</sup> penelitian dari Irawan tentang fungsi kemampuan numerik dan verbal terhadap berpikir kritis,<sup>33</sup> penelitian dari Ni Made Sunilawati dkk tentang STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan numerik,<sup>34</sup> penelitian dari Gunarti tentang keterkaitan antara kreativitas, kemampuan numerik, dan

---

<sup>30</sup>Ahmad Wahyu Hidayat, Abdullah Idi, and Nyayu Soraya, 'Hubungan Akhlak Mahmudah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No. 1 (2019).

<sup>31</sup>Abdul Choliq, 'Hubungan Prestasi Belajar Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010' (unpublished thesis undergraduate, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

<sup>32</sup>Ida Ayu Komang Astuti, A.A.I.N. Marhaeni, and Sariyasa, 'Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Numerik', *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 (2013).

<sup>33</sup>Ari Irawan, 'Peranan Kemampuan Numerik dan Verbal dalam Berpikir Kritis Matematika pada Tingkat Sekolah Menengah Atas', *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 2016.

<sup>34</sup>Ni Made Sunilawati, Nyoman Dantes, and I Made Candiasa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD', *Pendidikan Dasar*, Vol. 3 (2013).

sikap terhadap matematika,<sup>35</sup> dan penelitian dari Satria Afriza dkk tentang pengaruh kemampuan numerik terhadap hasil belajar fisika.<sup>36</sup> Keterbaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengaruh tahfidzul Qur'an dan akhlak terhadap kemampuan numerik. Dikarenakan belum adanya penelitian tentang pengaruh tahfidzul Qur'an dan akhlak terhadap kemampuan numerik, maka bisa dikatakan jika penelitian ini terbaru.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan peneliti, peneliti berupaya agar kemampuan numerik peserta didik di SMP Qur'an Darul Fattah pada mata pelajaran matematika dapat meningkat dengan melalui tahfidzul Qur'an dan *akhlakul karimah*. Sehingga peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tahfidzul Qur'an dan Akhlak terhadap Kemampuan Numerik Peserta Didik di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Hasil belajar matematika peserta didik masih tergolong rendah.
2. Kurangnya minat belajar dan motivasi belajar peserta didik.
3. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional.

---

<sup>35</sup>Esa Gunarti, 'Hubungan Antara Kreativitas, Kemampuan Numerik dan Sikap Siswa terhadap Pelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Pundong', *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 1 (2017).

<sup>36</sup>Satria Afriza, Ahmad Hamid, and Marwan AR, 'Pengaruh Kemampuan Numerik terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, Vol. 1 No. 4 (2016).



### **C. Pembatasan Masalah**

Berlandaskan permasalahan yang telah dijabarkan oleh peneliti, agar tidak melebar dari pokok bahasan, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Tahfidzul Qur'an peserta didik di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.
2. Akhlak peserta didik di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.
3. Kemampuan numerik peserta didik di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh tahfidzul Qur'an terhadap kemampuan numerik peserta didik?
2. Apakah terdapat pengaruh akhlak terhadap kemampuan numerik peserta didik?
3. Apakah terdapat pengaruh tahfidzul Qur'an dan akhlak terhadap kemampuan numerik peserta didik?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tahfidzul Qur'an terhadap kemampuan numerik peserta didik.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh akhlak terhadap kemampuan numerik peserta didik.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tahfidzul Qur'an dan akhlak terhadap kemampuan numerik peserta didik.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori, hendaknya bisa memberikan manfaat sebagai sumbangan pengetahuan pada dunia pendidikan, terutama tentang tahfidzul Qur'an dan akhlak terhadap kemampuan numerik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan nuansa yang Islami dalam lingkungan sekolah, serta terciptanya generasi tahfidzul Qur'an yang lebih baik dan memiliki *akhlakul karimah*.
- b. Bagi pendidik pengampu tahfidzul Qur'an, hendaknya terus meningkatkan kualitas dalam membimbing peserta didik melakukan tahfidzul Qur'an, agar terciptanya generasi tahfidzul Qur'an yang lebih baik serta dapat tercermin akhlak peserta didik yang sesuai nilai-nilai Al-Qur'an. Sedangkan bagi pendidik pengampu mata pelajaran matematika, hendaknya bisa memacu peserta didik agar menaikkan kemampuan numerik dalam upaya menaikkan hasil belajar peserta didik.

- c. Bagi peserta didik, agar menghafalkan Al-Qur'an dengan baik, memiliki *akhlakul karimah*, dan dapat meningkatkan kemampuan numerik.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh tahfidzul Qur'an dan akhlak terhadap kemampuan numerik peserta didik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tahfidzul Qur'an

###### a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Kegiatan tahfidzul Qur'an di Indonesia telah dilaksanakan baik dalam pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Tahfidzul Qur'an merupakan rangkaian *idhofah* yang tersusun atas *tahfidz* dan Al-Qur'an. Maka untuk menjawab pengertian tahfidzul Qur'an, peneliti akan uraikan terlebih dahulu pengertian mengenai tahfidz dan Al-Qur'an, agar bisa menjawab pengertian tahfidzul Qur'an. Peneliti uraikan sebagai berikut:

###### 1) Pengertian Tahfidz

Memahami definisi mengenai tahfidz, terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan, yakni pendekatan secara *lughawi* (bahasa/epitemologi) dan pendekatan secara *ishthilahi* (terminologi). Secara lughawi, bahwa tahfidz berasal dari bahasa Arab, *hafidzo* (bentuk fi'il madhi) – *yahfadzu* (bentuk fi'il mudhori') – *hifdzon* (bentuk masdar) yang memiliki arti menghafal.<sup>37</sup> Menghafal memiliki kata dasar hafal. Hafal pada KBBI berarti sudah meresap dalam ingatan dan bisa

---

<sup>37</sup>Eko Arisanto, Syarif Hidayatullah, and Ike Kusdyah Rachmawati, *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif Kuttub Rumah Qur'an* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 10.

mengungkapkan di luar kepala. Menurut Kamal, *hafidzo* juga berarti menjaga, memelihara, dan menghafal dengan cermat.<sup>38</sup>

Aziz mengungkapkan bahwa tahfidz secara istilah berarti metode *muraja'ah* (mengulang-ulang hafalan) yang dilakukan dengan mendengar maupun membaca.<sup>39</sup> Mengulang-ulang suatu hafalan perlu dilakukan, agar suatu yang dihafalkan dapat diingat dan terjaga dengan baik, bahkan hingga hafal diluar kepala. Kemudian menurut Sa'dulloh, tahfidz secara istilah berarti menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah diucapkan dengan berulang-ulang.<sup>40</sup>

Menurut Zaki Zamani, dilihat dari derivasi kata tahfidz memiliki arti sebagai berikut: Pertama, dari kata *hafidzo* – *yahfadzu* – *hifdzan* memiliki arti menghafal. Kedua, dari kata *tahaffadzo* – *yatahaffadzu* – *tahaffudzon* yang memiliki arti menjaga, melindungi, dan memelihara. Diperlukan *muraja'ah* agar dapat menjaga, melindungi, dan memelihara hafalan. Ketiga, dari kata *tahaffadzo* – *yatahaffadzu* – *tahaffudzon* dengan tambahan *bi* memiliki arti memperhatikan. Sesuatu yang dihafalkan hendaknya dapat diperhatikan dengan teliti dan cermat agar terhindar dari

---

<sup>38</sup>Sofyan Rofi, 'Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)', *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1 (2019), h. 2.

<sup>39</sup>Achmad Muslimin, 'Implementasi Metode Halaqah dan Resitasi dalam Tahfidz Al-Qur'an di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo', *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (2015), h. 59.

<sup>40</sup>Hanifah Qomitah, 'Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghapal Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manusia dan Tugasnya sebagai Khalifah' (unpublished thesis undergraduate, UIN Sunan Gunung Djati, 2014), h. 9.

kesalahan. Keempat, dari kata *tahaffadzo* – *yatahaffadzu* – *tahaffudzon* dengan tambahan *min* memiliki arti menjaga diri dari sesuatu atau berhati-hati terhadap sesuatu. Hal ini berarti orang yang memiliki hafalan hendaknya berhati-hati atau menjaga diri terhadap sesuatu yang dapat menyebabkan hafalannya menjadi hilang.<sup>41</sup>

## 2) Pengertian Al-Qur'an

Tiada satu bacaan pun yang dibaca, baik siang maupun malam, baik oleh orang yang mengerti artinya maupun tidak, melainkan Al-Qur'an.<sup>42</sup> Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, sesuai dengan firman Allah pada surah Az-Zukhruf ayat 3. Tiada satu kitab pun, yang dijamin terjaga keautentikannya sepanjang masa dari mulai turunnya sampai hari akhir, melainkan Al-Qur'an.<sup>43</sup> Tiada satu pun karya manusia yang dapat menyaingi Al-Qur'an, walaupun hanya satu surah saja.<sup>44</sup> Tiada satu pun bacaan selain Al-Qur'an, yang di dalamnya didapati kemuliaan bahasa, keakuratan, keseimbangan, keterangan yang terkandung, keberadaan dan keasliannya, serta kemudahan pemahaman dan

---

<sup>41</sup>Noor bin Saper, et. al. *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17): Multicultural Guidance & Counseling* (Pontianak: IAIN Pontianak, 2018), h. 300.

<sup>42</sup>M. Quraish Shihab, *Lentera Hati* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 24-25.

<sup>43</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 23.

<sup>44</sup>Amirulloh Syarbini and Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2012), h. 7.

kehebatan kesan yang ditimbulkannya.<sup>45</sup> Peneliti uraikan pengertian Al-Qur'an sebagai berikut:

a) Al-Qur'an secara *lughawi* (bahasa/ epitemologi)

Al-Qur'an secara *lughawi* bermula dari kata dalam bahasa Arab, *qara'a – yaqra'u – wa qur'an* yang berarti bacaan.<sup>46</sup>

Al-Qur'an menjadi bacaan sejalan dengan *kalamullah* pada surah Al-Qiyamah ayat 17 sampai 18. Menurut Ar-Razi, Al-Qur'an juga berasal dari kata *qara'a – yaqra'u – qira'atan – wa qur'an* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan,<sup>47</sup> dalam artian bahwa Al-Qur'an terdiri dari kumpulan huruf-huruf, ayat-ayat, serta surah-surah yang terstruktur secara rapi dalam mushaf.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Al-Asy'ari, bahwa Al-Qur'an bermula dari *qarana, qorina asy-syai' bisy-syai'* yang memiliki arti menggabungkan sesuatu dengan sesuatu lainnya, dalam artian bahwa Al-Qur'an menggabungkan huruf-huruf, ayat-ayat, serta surah-surahnya.<sup>49</sup>

b) Al-Qur'an secara *ishthilahi* (terminologi)

Secara *ishthilahi*, Al-Qur'an secara umum didefinisikan sebagai kalam Allah yang azali, yang diturunkan kepada Nabi

---

<sup>45</sup>Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 5-6.

<sup>46</sup>Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), h. 93.

<sup>47</sup>Abdul Hayy Abdul 'Al, *Pengantar Ushul Fikih* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), h. 231.

<sup>48</sup>Amirulloh Syarbini, Sumantri Jamhari, *Op. Cit.*, h. 2.

<sup>49</sup>Muhammad Aqil Haidar, *Al-Quran dan Qira'ah Syadzah* (Rumah Fiqih Publishing: Lentera Islam, 2018), h. 7.

Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang dinuqilkan secara mutawatir, menjadi pedoman hidup bagi manusia, dan membacanya dapat bernilai ibadah.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Syaikh Wahbah Az-Zuhaili dalam karangannya Tafsir Al-Munir, bahwa Al-Qur'an yaitu *kalamullah* yang berupa mukjizat yang ditunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW menggunakan bahasa Arab, yang tersusun di dalam mushaf-mushaf, mengucapkannya bernilai ibadah, yang dinuqilkan secara mutawatir, yang diawali dari surah Al-Fatihah sampai An-Nas.<sup>51</sup>

c) Al-Qur'an berdasarkan ushul fikih

Menurut sebagian besar ahli ushul fikih, Al-Qur'an yaitu *kalamullah* yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW dimana setiap surahnya adalah mukjizat, membacanya dapat bernilai ibadah, dinukilkan secara mutawatir,<sup>52</sup> diabadikan dalam mushaf, serta diawali surah Al-Fatihah hingga An-Nas.<sup>53</sup>

d) Al-Qur'an menurut ulama

Mengutip dari Syaikh Muhammad Abdul Azim Az-Zarqani dalam kitab Manahil Al-Irfan fi Ulumil Qur'an, bahwa menurut ulama, Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang berisi

---

<sup>50</sup>Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2012), h. 16.

<sup>51</sup>Muhammad Aqil Haidar, *Op. Cit.*, h. 10.

<sup>52</sup>Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 34.

<sup>53</sup>Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah* (Bandung: Aria Mandiri Group, 2018), h. 5.



mukjizat, yang diberikan pada Nabi Muhammad SAW, yang diabadikan di dalam mushaf, yang dinukilkan secara mutawatir, serta mengucapkannya dapat dihukumi sembahyang.<sup>54</sup>

Jadi, berlandaskan penjelasan mengenai Al-Qur'an yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an yaitu kalam (firman) Allah SWT yang memuat mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang menggunakan bahasa Arab, yang tertulis di dalam mushaf dengan diawali surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan bagi yang membacanya dapat bernilai ibadah.

Namun, selain pengertian Al-Qur'an yang telah diuraikan peneliti, ternyata Al-Qur'an memiliki nama-nama lain. Nama-nama lain tersebut diambil dari ayat-ayat tertentu yang memiliki kandungan makna tertentu yang terdapat dalam Al-Qur'an. Nama-nama lain tersebut adalah: *Al-Kitab* (QS. Al-Baqarah: 2), *Al-Furqon* bermakna pembanding diantara yang *haq* maupun *bathil* (QS. Al-Furqon: 1), *Adz-Dzikr* bermakna teguran (QS. Al-Hijr: 9), *Al-Huda* bermakna petunjuk (QS. Al-Jin: 13), *Al-Bayan* bermakna penerangan/ penjelasan (QS. Ali Imran: 138), *At-Tanzil* bermakna turunnya wahyu (QS. Asy-Syu'ara: 192), *An-Nur* yang berarti

---

<sup>54</sup>Irja Nasrullah, *Al-Qur'an: Antara Tuduhan Dan Realitas* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), h. 2.

cahaya (QS. An-Nisa': 174), *Al-Mauidzah* yang berarti pelajaran (QS. Yunus: 57), *Asy-Syifa'* yang memiliki arti penawar (QS. Yunus: 57), *Ar-Rahmah* yang berarti rahmat/ karunia (QS. Yunus: 57),<sup>55</sup> *Al-Hukmu* yang berarti hukum (QS. Ar-Ra'du: 37), *Kalamullah* yang berarti firman Allah (QS. At-Taubah: 6), *Al-Hikmah* yang berarti kebijaksanaan (QS. Al-Isra': 39), *Ar-Ruh* yang berarti ruh (QS. Asy-Syura: 52), *Al-Qaul* yang berarti ucapan/ perkataan (QS. Al-Qashash: 51), *Al-Bashair* yang memiliki arti pedoman (QS. Al-Jasiyah: 20), *Al-Balagh* yang memiliki arti kabar (QS. Ibrahim: 52),<sup>56</sup> dan lain sebagainya.

### 3) Pengertian Tahfidzul Qur'an

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti mengenai pengertian tahfidz dan pengertian Al-Qur'an, didapati tahfidzul Qur'an adalah proses menjaga dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang telah dihafal, agar bisa menjaga keautentikan Al-Qur'an dan terhindar dari sifat lupa. Namun jika diartikan secara sederhana, maka tahfidzul Qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an. Sedangkan menurut Dewi Maharani dkk, bahwa tahfidzul Qur'an merupakan metode untuk menjaga dan mengupayakan keautentikan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan

---

<sup>55</sup>Ridhoul Wahidi and Syukron Maksum, *Beli Surga Dengan Al-Quran: Kumpulan Dalil dan Kisah Luar Biasa Pembaca dan Penghafal Al-Quran* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013), h. 18–27.

<sup>56</sup>Mahmudah Mastur, *Seri Ensiklopedia Anak Muslim: Mengenal Al-Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 17–22.

dan pemalsuan pada ayat-ayat suci Al-Qur'an serta menghindari dari kepikunan.<sup>57</sup>

#### **b. Metode Tahfidzul Qur'an**

Ketika hendak menghafal Al-Qur'an maka diperlukan metode dan cara-cara, agar mempermudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tiap individu mempunyai metode dan cara masing-masing ketika menghafalkan Al-Qur'an. Namun, berbagai macam cara dan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak akan luput dari proses *muraja'ah*, agar hafalannya kuat dan dapat ingat di luar kepala. Menurut Ahsin Al-Hafidz, metode yang dipakai untuk mempermudah hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Metode wahdah, yakni metode dengan menghafalkan satu persatu ayat demi ayat yang akan dihafalkan.
- 2) Metode kitabah, yakni metode dengan menulis ayatnya, lalu dihafalkan.
- 3) Metode sima'i, yaitu metode yang mengandalkan pendengaran dalam proses hafalan.
- 4) Metode jama', yakni metode dengan menghafalkan ayat-ayat secara kolektif.
- 5) Metode gabungan, yakni campuran metode wahdah dengan metode kitabah.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Dewi Maharani and others, 'Pelatihan Komputer dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid', *Judimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Royal*, Vol. 1 No. 2 (2018), h. 87.

<sup>58</sup>Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdyah Rachmawati, *Op. Cit.*, h. 11-13.

Sedangkan menurut Sa'dulloh, terdapat 3 macam metode dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pertama, metode seluruhnya, yakni metode dengan membaca satu halaman pada Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai hafal dengan baik. Kedua, metode sebagian, yakni metode dengan menghafalkan ayat demi ayat sampai satu halaman. Ketiga, metode campuran, yakni metode yang mengkombinasikan antara metode seluruhnya dan metode sebagian.<sup>59</sup>

### c. Keutamaan Tahfidzul Qur'an

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan pada Nabi Muhammad, yang berupa mukjizat teragung di muka bumi. Rangkaian hurufnya tidak sekedar mengikat makna, namun dapat menjadi pedoman hidup bagi manusia. Bacaannya bahkan dapat menggetarkan hati, sehingga dapat mendekatkan setiap makhluk kepada Allah (QS. Al-Anfal: 2). Al-Qur'an memiliki kemuliaan tertinggi yang dianugerahkan kepada umat, diantara mukjizat yang pernah hadir di muka bumi. Kemuliaan Al-Qur'an dibuktikan dengan keistimewaannya bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang dibaca minimal 17 kali setiap hari dalam tiap rakaat shalat fardhu, tanpa rasa bosan. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang dibaca meskipun artinya belum tentu diketahui oleh pembacanya. Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak akan didapati perubahan, baik dari kalimat maupun ejaannya, karena Al-Qur'an akan tetap terjaga

---

<sup>59</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 55.

keautentikannya sepanjang masa. Hal yang paling istimewa dari Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an begitu mudah dihafalkan (QS. Al-Qamar: 17, 22, 32, 40). Al-Qur'an memiliki keistimewaan mudah dihafalkan, tentunya terdapat keutamaan-keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an. Keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Menjadi hamba terbaik.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang memperelajari dan mengamalkan Al-Qur'an.” (HR. Bukhari no. 5027, yang bersanad dari Utsman bin Affan RA)

- 2) Bersama malaikat yang mulia.

Diriwayatkan dari Aisyah RA, bahwa ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang pandai membaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang mulia (malaikat Jibril), dan adapun orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan susah payah mendapatkan dua pahala.” (HR. Bukhari dan Muslim)

- 3) Memperoleh syafa'at khusus di *yaumul akhir*.

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an, bahwasannya Al-Qur'an di hari akhir akan tiba memberikan syafa'at pada pembacanya.” (HR. Muslim no. 1910, yang bersanad dari Abu Umamah Al-Bahili)

- 4) Meninggikan derajat.

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

Artinya: “Sungguh Allah meninggikan derajat sebagian kaum dengan Al-Qur'an dan merendahkan derajat kaum yang lain dengan Al-Qur'an.” (HR. Muslim no. 817, bersanad dari Umar bin Khattab RA)

- 5) Tidak diibaratkan sebagai rumah yang roboh.

Diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili RA, bahwa ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang tidak memiliki hafalan Al-Qur'an segelintir pun perumpamaannya seperti bangunan yang runtuh.” (HR. At-Tirmidzi)

- 6) Penghafal Al-Qur'an akan dinaikan derajatnya di surga.

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ  
مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

Artinya: “Dikatakan kepada sahabat Al-Qur'an (penghafal Al-Qur'an): Bacalah dan naiklah (ke derajat yang lebih tinggi), dan bacalah dengan tartil, sebagaimana kamu membacanya dengan tartil ketika di dunia, tempat yang dijanjikan bagimu bertepatan dengan ayat terakhir yang kamu baca.” (HR. Abu Daud no. 1464, At-Tirmidzi no. 2914, dan Nasa'i, yang bersanad dari Abdullah bin Amr bin Ash RA)

- 7) Orang tua akan diberikan mahkota kemuliaan pada hari kiamat.

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Anas RA, bahwa ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya, maka dia akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya di hari akhir, yang terangnya lebih terang daripada cahaya matahari yang mengenai rumah-rumah yang terdapat di dunia. Andaikan hal itu terjadi kepada kalian, bagaimana menurut kalian jika hal tersebut didapatkan oleh orang yang mengamalkan Al-Qur'an?” (HR. Abu Daud no. 1453)

- 8) Allah tidak menyiksa hati penghafal Al-Qur'an.

Darimi meriwayatkan dari sanadnya, dari Abdullah bin Mas'ud RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Al-Qur'an karena Allah tidak akan memberikan siksaan bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an dan Al-Qur'an benar-benar merupakan jaminan Allah, maka barang siapa yang menuju pada Al-Qur'an, dia akan damai, serta bergembiralah bagi siapa saja yang sangat mencintai Al-Qur'an.”<sup>60</sup>

- 9) Ahli Al-Qur'an merupakan *ahlullah*.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik RA, bahwa ia berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Allah SWT mempunyai keluarga dari kalangan manusia.” Beliau ditanya, “Siapakah mereka wahai Rasulullah SAW?” Beliau menjawab, “Para ahli Al-Qur'an, mereka merupakan keluarga Allah dan hamba Allah yang istimewa.”<sup>61</sup>

<sup>60</sup>Adi Hidayat, *Muraja'ah At-Taisir - Jilid I* (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2019), h. 307–312.

<sup>61</sup>Al-Ajurri, *Akhlaq Orang Berilmu Dan Ahli Qur'an* (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet, 2018), h. 125.

10) Mendapatkan hak memberi syafa'at kepada keluarganya.

Diriwayatkan dari sahabat Ali bin Abi Thalib Karramallahu Wajhah, bahwa beliau berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukannya ke dalam surga-Nya, dan mendapatkan hak untuk memberikan syafa'at kepada sepuluh anggota keluarganya, dimana para anggota keluarganya sudah ditetapkan semua untuk masuk neraka.”<sup>62</sup>

**d. Tahapan Tahfidzul Qur'an**

Terdapat tahapan ketika menghafal Al-Qur'an, agar para penghafal dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tahapan tatkala menghafal Al-Qur'an, akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Pra Hafalan

Sebelum memulai menghafalkan Al-Qur'an, tentunya bagi penghafal perlu mempersiapkan diri sebelum memulai hafalannya. Hal-hal yang harus diperhatikan bagi penghafal sebelum memulai hafalan sebagai berikut:

- a) Ikhlas, kegiatan tahfidzul Qur'an merupakan bagian dari ibadah, dalam menjalankan ibadah maka seorang penghafal harus menghadirkan keikhlasan dalam menghafalkan Al-Qur'an hanya karena Allah semata (QS. Al-Bayyinah: 5).
- b) Serius, keseriusan saat akan menghafal harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an.

---

<sup>62</sup>Tim Dakwah Pesantren, *Tanya Jawab Islam: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah KTB* (Yogyakarta: Daarul Hijrah Technology, 2015), h. 211.

- c) Sabar, sifat sabar tidak boleh lepas, dikarenakan dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kesabaran agar bacaannya cenderung baik dan tartil. Sedangkan seseorang yang tergesa-gesa ingin cepat hafal Al-Qur'an, maka bacaannya akan cenderung kurang baik dan kurang memperhatikan makhorijul huruf, sehingga sabar mutlak diperlukan bagi para penghafal Al-Qur'an. Allah juga bersama hamba-hambanya yang sabar (QS. Al-Baqarah: 153). Orang yang sabar akan mendapatkan ampunan, rahmat serta petunjuk dari Allah (QS. Al-Baqarah: 157). Bahkan orang yang sabar akan diperkenankan memasuki surga 'Adn dan mendapat sanjungan dari para malaikat atas kesabaran menjalani ujian hidup di dunia (QS. Ar-Ra'du: 22-24).
- d) Yakin, bagi penghafal Al-Qur'an harus yakin karena Allah telah memberikan jaminan bahwa Al-Qur'an mudah diingat (QS. Al-Qamar: 17, 22, 32, 40).
- e) Menghadirkan motivasi, para penghafal Al-Qur'an perlu menghadirkan motivasi terbaik agar dapat menambah semangatnya dalam menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan dapat menyingkirkan sesuatu yang dapat membuat semangatnya turun. Motivasi terbaik dalam menghafalkan Al-Qur'an sebagai berikut: Memasuki surga 'Adn dan memakai jubah kemuliaan (QS. Fathir: 33), menjadi hamba terbaik



(Bersanad pada Utsman bin Affan dalam Shahih Bukhari no. 5027, Abu Daud no. 1452, dan At-Tirmidzi no. 2907), dan mendapatkan limpahan pahala (Bersanad pada Abdullah bin Mas'ud dalam Sunan At-Tirmidzi no. 2910).

- f) Menjadikan prioritas, bagi penghafal Al-Qur'an harus memberikan waktu prioritas dalam menghafalkan dalam tiap harinya.
- g) Memilih guru, para penghafal harus memilih guru yang telah hafal Al-Qur'an, agar guru tersebut dapat membimbingnya dalam menghafalkan Al-Qur'an secara baik, yang kemudian tersambungnyanya sanad hafalan hingga sampai pada Nabi Muhammad.
- h) Istiqomah (konsisten), penghafal hendaknya istiqamah dalam menghafalkan Al-Qur'an dan istiqamah dalam melaksanakan *muraja'ah* agar terhindar dari lupa. Amal yang paling disukai Allah dari hamba-Nya adalah amal yang istiqomah meskipun sedikit (Bersanad dari Aisyah RA dalam Shahih Muslim no. 783).<sup>63</sup>

## 2) Proses Menghafal

Setelah penghafal Al-Qur'an telah mempersiapkan diri ketika hendak menghafalkan Al-Qur'an, maka masuklah tahapan selanjutnya yakni proses menghafal. Dalam proses ini, terdapat

---

<sup>63</sup>Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir* (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), h. 11–20.

cara-cara efektif agar dapat mempermudah penghafal dalam menghafalkan Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Adab menghafal, di antara adab menghafal yaitu menghafal Al-Qur'an *lillah*, hendaknya menghafal dalam keadaan suci, berdo'a sebelum dan setelah menghafalkan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an di tempat yang suci, menghafalkan Al-Qur'an secara tartil, memahami ayat yang akan dihafal,<sup>64</sup> membaca basmalah pada permulaan surah kecuali pada surah At-Taubah, berpenampilan yang terbaik yakni berpenampilan yang bersih dan rapi, diawali membaca *ta'awudz*, dan menghafalkan Al-Qur'an hendaknya menggunakan suara yang bagus.<sup>65</sup>
- b) Menyiapkan perangkat, perangkat yang perlu disiapkan bagi penghafal Al-Qur'an yaitu mushaf yang akan digunakan sebagai hafalan, tempat yang akan digunakan dalam proses menghafal, dan guru terbaik yang akan membimbing dalam proses hafalan.
- c) Membagi waktu, para penghafal dapat membagi waktu menjadi tiga bagian yaitu: Pertama Al-Hifdzu, yakni waktu untuk menghafalkan. Kedua, *Muraja'ah*, yakni waktu untuk mengulang-ulang hafalan. Ketiga, Mudzakaroh, yakni waktu yang fleksibel untuk mengingat-ingat.

---

<sup>64</sup>Ridhouh Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h. 15–16.

<sup>65</sup>Ahmad Syarifuddin, *Op. Cit.*, h. 87–90.

d) Menentukan target waktu, para penghafal Al-Qur'an hendaknya menentukan targetan khatam Al-Qur'an 30 juz dengan ketentuan waktu tertentu, misal tiga puluh hari, sebulan, setahun, dan seterusnya.<sup>66</sup>

### 3) Pasca Menghafal

Setelah proses menghafal selesai, maka berlanjut pada tahapan selanjutnya yakni pasca hafalan. Dalam pasca hafalan, penghafal Al-Qur'an harus menjaga ayat yang telah dihafalkannya yang telah tertanam di dalam jiwa. Hal-hal yang harus diperhatikan agar hafalan tetap terjaga dengan baik antara lain sebagai berikut:

- a) Istiqamah *muraja'ah*, hendaknya bagi penghafal Al-Qur'an istiqamah melaksanakan *muraja'ah* agar terhindarnya dari sifat manusiawi yakni sifat lupa.
- b) Menjaga shalat malam, shalat malam yang dimaksud di sini adalah shalat tahajjud. Shalat tahajjud menjadi pertanda penghafal Al-Qur'an, karena shalat tahajjud dijadikan sebagai amalan penguat hafalan.
- c) Memperbanyak do'a, bagi para penghafal Al-Quran hendaknya memperbanyak do'a di waktu-waktu mustajab, agar Allah memperkenankan ayat-ayat yang telah dihafalkan

---

<sup>66</sup>Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*, Op. Cit., h. 24–27.

dapat terpelihara dengan baik dan mampu dijadikan sebagai pedoman hidup dalam beramal shaleh.<sup>67</sup>

- d) Menghindari perbuatan maksiat, bagi para penghafal Al-Qur'an hendaknya dapat membuat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup agar terhindar dari perbuatan maksiat, karena maksiat hanya menimbulkan berbagai dampak kerugian baik dari segi lahir maupun batin.<sup>68</sup> Salah satu dampak maksiat adalah lupa, hal ini yang harus dihindari oleh para penghafal Al-Qur'an.<sup>69</sup>

#### e. Golongan Tahfidzul Qur'an

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْذِنُ اللَّهُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu mampu berbagi atas izin Allah, hal itu merupakan anugerah yang besar.” (QS. Fathir: 32)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat tiga golongan penghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Penghafal yang zhalim terhadap dirinya sendiri, penghafal ini merupakan penghafal yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya. Mereka merupakan penghafal yang sangat dicela

<sup>67</sup>*Ibid.*, h. 32–35.

<sup>68</sup>Ibn Atha'illah, *Tutur Penerang Hati*, terjemahan A. Fauzy Bahreisy (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005), h. 68.

<sup>69</sup>Ibn Qayyim Al-Jawziyyah, *Kiat Membersihkan Hati dari Kotoran dan Maksiat*, terjemahan A. Fauzi Bahreisy (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), h. 111.

karena mereka menghafalkan Al-Qur'an, namun Al-Qur'an yang telah dihafalkannya masih belum dapat menjadi pedoman hidup baginya, sehingga mereka masih melakukan maksiat. Golongan ini merupakan golongan yang paling merugi (QS. Al-Isra': 82).

- 2) Penghafal *muqtashid*, penghafal ini termasuk golongan pertengahan, yakni belum mampu beramal sempurna berdasarkan ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Golongan ini merupakan golongan yang amal shalehnya sebanding dengan amal salahnya.
- 3) Penghafal *sabiqun bil khairat* (yang mampu berbagi), penghafal ini merupakan golongan terbaik dari penghafal Al-Qur'an, karena golongan ini mampu berbagi dan mengamalkan ayat-ayat yang telah dihafalkannya atas izin Allah. Golongan ini merupakan golongan yang banyak beramal shaleh dan amat jarang berbuat amat salah.<sup>70</sup> Golongan ini merupakan golongan yang terdepan dalam melakukan kebaikan dengan atas izin Allah dan mendapatkan karunia yang besar dari Allah.

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam KBBI berarti budi pekerti atau tingkah laku.<sup>71</sup>

Kata akhlak (dalam bentuk jama') tidak terdapat pada Al-Qur'an,

---

<sup>70</sup>Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*, Op. Cit., h. 32–33.

<sup>71</sup>Tim Penyusun, *Op. Cit.*, h. 28.

melainkan ditemukan di hadits Nabi.<sup>72</sup> Namun, kata akhlak ditemukan di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Qalam ayat 4 dengan bentuk *mufrod* (tunggal), yakni *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau sopan santun.<sup>73</sup> Abdul Halim mengemukakan bahwa kata akhlak menunjukkan sifat fitrah pada manusia baik secara *bathiniyah* (kejiwaan) maupun *zhahiriyah* (yang tampak).

Sedangkan menurut Nurcholis Madjid, dilihat dari akar katanya, bahwa *khuluq* memiliki asal kata yang sama dengan *khalq* (proses ciptaan), *khaliq* (sang pencipta), dan *makhluk* (yang diciptakan).<sup>74</sup> Namun, jika menggunakan pendekatan *istilah* (terminologi) mengenai definisi akhlak, maka para ahli memiliki pemikiran masing-masing mengenai akhlak. Berikut ini merupakan definisi akhlak menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Ma'ruf, bahwa akhlak merupakan hasrat batin yang memunculkan perilaku secara mudah yang tiada diperlukan berpikir dikarenakan suatu kebiasaan.
- 2) Menurut Diroz, bahwa akhlak adalah suatu daya pada keinginan yang mantap yang cenderung kepada pemilihan perilaku yang baik atau perilaku yang buruk.

---

<sup>72</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), h. 336.

<sup>73</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP - UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 20.

<sup>74</sup>Nurcholis Madjid, *Fatsoen, Nurcholis Madjid* (Jakarta: Republika, 2002), h. 97.

- 3) Menurut Ibn Miskawaih, bahwa akhlak merupakan situasi yang menempel pada diri seseorang, yang mengamalkan secara mudah dengan tidak melakukan pertimbangan pemikiran.<sup>75</sup>
- 4) Menurut Al-Ghazali, bahwasannya akhlak merupakan kelakuan yang terkandung pada jiwa individu, dan sifat itu secara spontan dengan mudah menimbulkan perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian.<sup>76</sup>
- 5) Menurut Ibrahim, bahwa akhlak merupakan perangai yang terkandung pada jiwa seseorang atau dengan lahirnya berbagai jenis kelakuan yang baik maupun tidak baik dengan tidak memerlukan pemikiran maupun perjuangan.
- 6) Menurut M. Nasir, bahwasannya akhlak merupakan kelakuan yang bersumber pada diri individu yang muncul daripadanya perilaku secara mudah dengan tidak melakukan perenungan maupun pertimbangan.<sup>77</sup>

#### **b. Pembagian Akhlak**

Secara umum akhlak terdiri atas akhlak terpuji dan akhlak tercela. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali, bahwa akhlak terbagi menjadi *munjiyal* (akhlak yang menyelamatkan) atau yang lebih dikenal dengan *akhlakul mahmudah* (akhlak terpuji) dan *muhlikat* (akhlak yang menghancurkan) atau yang lebih dikenal

---

<sup>75</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI, *Op. Cit.*, h. 21.

<sup>76</sup>Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali', *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, Vol. 10 No. 2 (2015), h. 368.

<sup>77</sup>Haeruddin, *Kumpulan Materi Taruna Melati I* (Bantaeng: Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Bantaeng, 2013), h. 155.

dengan *akhlakul madzmumah* (akhlak tercela).<sup>78</sup> Ketika seseorang memiliki hati dan pikiran yang baik, maka akan tercermin *akhlakul mahmudah* pada orang tersebut. Sedangkan seseorang yang memiliki hati dan pikiran yang buruk, maka akan tercermin *akhlakul madzmumah* pada orang tersebut. Penjelasan mengenai *akhlakul mahmudah* dan *akhlakul madzmumah* sebagai berikut:

1) Akhlakul mahmudah

*Akhlakul mahmudah* jika diartikan secara bahasa merupakan akhlak yang terpuji. Akhlak yang terpuji diartikan sebagai akhlak yang baik yang terbentuk dari sifat-sifat yang baik pula, yang sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.<sup>79</sup> Akhlak yang terpuji juga dapat disebut dengan *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia). Ketika seseorang ingin memiliki akhlak yang mulia, maka ia harus meneladani akhlak yang terdapat pada Rasulullah, yaitu Nabi Muhammad SAW, karena Nabi Muhammad diperintahkan oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Contoh dari akhlak yang terpuji adalah berkata yang jujur, sabar ketika ditimpa musibah, ikhlas dalam beribadah kepada Allah, malu, *qana'ah* (menerima apa adanya), *amanah* (dapat dipercaya), pemaaf, dermawan, bersyukur, dan lain sebagainya.

---

<sup>78</sup>Enok Rohayati, 'Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak', *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, Vol. 16 No. 1 (2011), h. 105.

<sup>79</sup>Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Padang Panjang: ISI Padangpanjang, 2016), h. 78.



## 2) Akhlakul madzmumah

*Akhlakul madzmumah* jika diartikan secara bahasa merupakan akhlak yang tercela. Akhlak yang tercela diartikan sebagai akhlak yang buruk yang terlahir dari sifat-sifat yang buruk pula, di mana tidak mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya.<sup>80</sup> Seseorang harus dapat menghindari akhlak yang tercela, karena apabila seseorang melakukan akhlak yang tercela, dapat mengakibatkan akhlak terpuji yang dimilikinya menjadi luntur atau bahkan akhlak terpujinya tertutupi dengan akhlak tercelanya. Hal ini sejalan dengan ungkapan Yahya bin Mu'adz bahwa akhlak yang tercela merupakan kejahatan yang dapat mengakibatkan tak bergunanya perbuatan baik yang telah dilakukan, walaupun banyak jumlahnya.<sup>81</sup> Contoh dari akhlak yang tercela yaitu berdusta, rakus, *khianat* (tidak dapat dipercaya), *riya'*, *takabbur* (sombong), iri hati, dengki, *hubbud dunya* (cinta dunia), *bakhil* (kikir), dan lain sebagainya.

Sedangkan pembagian akhlak menurut Syarifah Habibah adalah akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia. Akhlak terpuji kepada Allah tercermin dari seseorang yang dapat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>82</sup> Contoh akhlak terpuji dengan Allah yaitu beriman kepada Allah, taat terhadap

---

<sup>80</sup>Muhammad Husni, *Loc. Cit.*

<sup>81</sup>Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, terjemahan Muhammad Al-Baqir (Jakarta: Mizania, 2014), h. 20.

<sup>82</sup>Haeruddin, *Op. Cit.*, h. 157.

perintah-Nya, sabar dalam menghadapi ujian, ikhlas dan khusyu' dalam beribadah, bersyukur, berdo'a, dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak dengan sesama manusia adalah akhlak antara manusia dengan manusia.

Mengukur akhlak dapat dilihat dari akhlak kepada sang *khaliq* dan akhlak kepada makhluk Allah. Akhlak kepada sang *khaliq* meliputi shalat fardhu, shalat sunnah, dzikir, syirik, dan puasa. Sedangkan akhlak kepada makhluk Allah berkaitan dengan makhluk Allah, meliputi akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada guru, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada lingkungan. Akhlak kepada Rasulullah ditandai dengan hormat dan cinta kepada Rasulullah. Akhlak kepada orang tua ditandai dengan sopan santun, hormat, patuh dan cinta kepada orang tua. Akhlak kepada diri sendiri meliputi faktor jasmani dan rohani. Akhlak kepada masyarakat ditandai dengan sopan santun, simpati, empati, sikap sosial, dan amanah kepada masyarakat. Terakhir, akhlak kepada lingkungan ditandai dengan sikap terhadap lingkungan abiotik maupun biotik.<sup>83</sup>

### **3. Kemampuan Numerik**

#### **a. Pengertian Kemampuan Numerik**

Kemampuan numerik merupakan suatu hal yang bisa mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik, karena

---

<sup>83</sup>Septimar Prihatini, Djemari Mardapi, and Sutrisno, 'Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah', *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 17 No. 2 (2013), h. 350.

kemampuan numerik memiliki hubungan sebab-akibat dengan hasil belajar.<sup>84</sup> Kemampuan numerik terdiri atas kemampuan dan numerik. Kemampuan merupakan kekuatan berpikir seseorang untuk melaksanakan tindakan khusus, baik secara jasmani maupun moral.<sup>85</sup> Sedangkan numerik dalam KBBI adalah angka.<sup>86</sup> Sehingga dapat diartikan secara sederhana bahwa kemampuan numerik adalah kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan angka. Menurut Komang Astuti dkk, kemampuan numerik adalah kemampuan yang berhubungan dengan peranan hitung dasar.<sup>87</sup> Karena kemampuan numerik berkaitan dengan peranan hitung dasar, sehingga kemampuan numerik meliputi operasi hitung dasar pada matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemampuan numerik perlu dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal dalam memecahkan masalah perhitungan pada pelajaran yang berkaitan dengan angka, khususnya pelajaran matematika.

Menurut Ari Irawan, bahwa kemampuan numerik dapat menunjang kemampuan berpikir kritis, karena ketika memecahkan suatu permasalahan yang menggunakan kemampuan berpikir secara mendalam dan terstruktur memerlukan kemampuan perhitungan angka-angka secara matematis. Menurutnya, kemampuan numerik

---

<sup>84</sup>I Wayan Sudiasa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Numerik terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 45 No. 3 (2012), h. 265.

<sup>85</sup>A. Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2017), h. 309.

<sup>86</sup>Tim Penyusun, *Op. Cit.*, h. 1009.

<sup>87</sup>Ida Ayu Komang Astuti, A.A.I.N. Marhaeni, and Sariyasa.

merupakan kemampuan yang dikuasai individu untuk melakukan perhitungan angka-angka, serta dapat mengubah persoalan pendeskripsian cerita menjadi bentuk angka-angka yang kemudian bisa dilaksanakan perhitungan secara matematis.<sup>88</sup>

Cahyadi dkk, menyatakan bahwa kemampuan numerik adalah kemampuan seseorang untuk berpikir pada angka-angka agar dapat menguasai konsep yang berhubungan dengan angka-angka.<sup>89</sup> Kemudian Kencanawaty, mengungkapkan bahwa kemampuan numerik merupakan kemampuan untuk menghitung, serta kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan angka-angka.<sup>90</sup> Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, didapati kesimpulan bahwa kemampuan numerik adalah kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan angka-angka dan dapat melakukan operasi hitung secara matematika.

#### **b. Bentuk Tes dalam Kemampuan Numerik**

Menentukan seberapa besar kemampuan numerik peserta didik, maka dibutuhkan sebuah instrumen yang dapat mengukur kemampuan numerik peserta didik, yang didalamnya terdapat indikator. Indikator dalam kemampuan numerik diantaranya yaitu

---

<sup>88</sup>Ari Irawan, *Op. Cit.*, h. 122-123.

<sup>89</sup>Dwi Cahyadi Wibowo, Nyoman Dantes, and Sariyasa, 'Pengaruh Implementasi Pendekatan Matematika Realistik terhadap Prestasi Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik dan Inteligensi pada Siswa Kelas V', *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, Vol. 3 (2013).

<sup>90</sup>Ari Irawan and Gita Kencanawaty, 'Peranan Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika', *Aksioma: Journal of Mathematics Education*, Vol. 5 No. 2 (2017), h. 112.

aljabar, aritmatika dan deret angka.<sup>91</sup> Adapun tes dalam kemampuan numerik terdiri atas tes aritmatika, tes seri angka, tes seri huruf, tes logika angka, dan tes angka dalam cerita.<sup>92</sup>

#### 1) Tes Aritmatika

Tes aritmatika merupakan tes yang dipakai dalam menilai kemampuan dasar matematika yang dimiliki seseorang. Biasanya tes aritmatika berkaitan dengan operasi hitung dasar, pecahan, persentase, eksponen, logaritma, dan lain sebagainya.

#### 2) Tes Seri Angka

Tes seri angka merupakan tes yang dipakai dalam menilai kemampuan yang dimiliki individu dalam mengurutkan angka berdasarkan pola yang memiliki aturan tertentu.

#### 3) Tes Seri Huruf

Tes seri huruf, yakni tes yang dipakai dalam menilai kemampuan yang dimiliki individu ketika menganalisis huruf selanjutnya yang sesuai dengan pola hitung yang ada.

#### 4) Tes Logika Angka

Tes logika angka, yakni tes yang dipakai dalam menilai kemampuan yang dimiliki individu dalam berlogika agar dapat

---

<sup>91</sup>Maman Achdiyat and Rido Utomo, 'Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, dan Prestasi Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 7 No. 3 (2017), h. 238.

<sup>92</sup>Dwi Isworo, Widha Sunarno, and Daru Wahyuningsih, 'Hubungan antara Kreativitas Siswa dan Kemampuan Numerik dengan Kemampuan Kognitiv Fisika Siswa SMP Kelas VII', *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No. 2 (2014), h. 36.

menentukan persamaan atau pertidaksamaan nilai dari suatu angka tertentu.

#### 5) Tes Angka dalam Cerita

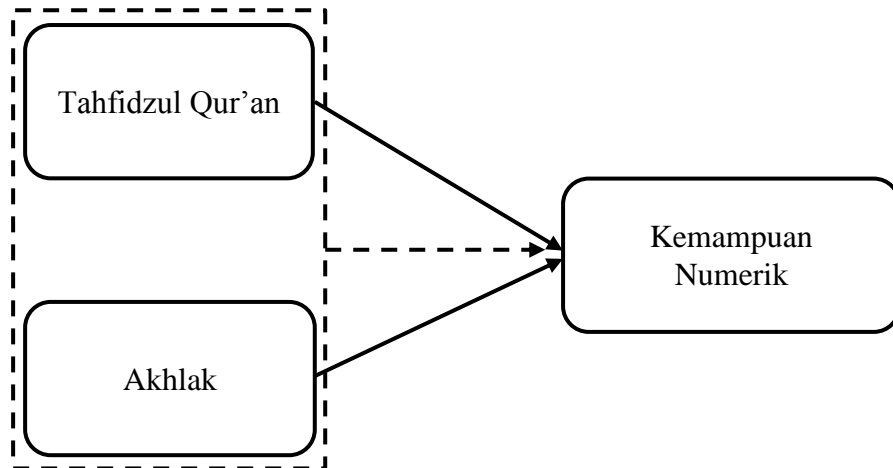
Tes angka dalam cerita merupakan tes yang dipakai dalam menilai kemampuan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita.

### **B. Kerangka Berpikir**

Kemampuan numerik menjadi salah satu hal yang bisa memberikann pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, sehingga diperlukan penguasaan terhadap kemampuan numerik agar hasil belajar peserta didik bisa ditingkatkan. Tahfidzul Qur'an juga bisa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Telah terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara tahfidzul Qur'an dengan hasil belajar peserta didik. Perlu diketahui juga, bahwa akhlak yang terpuji perlu dimiliki oleh peserta didik, agar tidak hanya terciptanya generasi penerus bangsa yang unggul dalam prestasi akademik, namun juga tercerminkan moral suatu bangsa yang memiliki akhlak terpuji. Dengan upaya tahfidzul Qur'an dan akhlak terpuji diharapkan dapat meningkatkan kemampuan numerik peserta didik.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat disusun kerangka berpikir yang berhubungan dengan variabel-variabel pada penelitian ini. Kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahfidzul Qur'an menjadi variabel *independen* yang pertama ( $x_1$ ).
2. Akhlak menjadi variabel *independen* yang kedua ( $x_2$ ).
3. Kemampuan numerik menjadi variabel *dependen* ( $y$ ).



**Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir**

### C. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian
  - a. Terdapat pengaruh tahfidzul Qur'an terhadap kemampuan numerik peserta didik.
  - b. Terdapat pengaruh akhlak secara simultan terhadap kemampuan numerik peserta didik.
  - c. Terdapat pengaruh antara tahfidzul Qur'an dan akhlak terhadap kemampuan numerik peserta didik.
2. Hipotesis Statistik
  - a.  $H_{0A} : \beta_1 = 0$   
(tidak terdapat pengaruh tahfidzul Qur'an terhadap kemampuan numerik)

$$H_{1A} : \beta_1 \neq 0$$

(terdapat pengaruh tahfidzul Qur'an terhadap kemampuan numerik)

b.  $H_{0B} : \beta_2 = 0$

(tidak terdapat pengaruh akhlak terhadap kemampuan numerik)

$$H_{1B} : \beta_2 \neq 0$$

(terdapat pengaruh akhlak terhadap kemampuan numerik)

c.  $H_{0C} : \exists \beta_i = 0, i = 1, 2$

(tidak terdapat pengaruh antara tahfidzul Qur'an dan akhlak terhadap kemampuan numerik peserta didik).

$$H_{1C} : \exists \beta_i \neq 0, i = 1, 2$$

(terdapat pengaruh antara tahfidzul Qur'an dan akhlak terhadap kemampuan numerik peserta didik).



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Al, Abdul Hayy Abdul, *Pengantar Ushul Fikih* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014).
- Achdiyat, Maman, dan Rido Utomo, 'Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, Dan Prestasi Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 7 No. 3 (2017): 238.
- Adiwijayanti, Dewi Dwi, Heni Purwati, dan Sugiyanti, 'Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs', *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, Vol. 1 No. 2 (2019): 116.
- Afriza, Satria, Ahmad Hamid, dan Marwan AR, 'Pengaruh Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, Vol. 1 No. 4 (2016): 161.
- Al-Ajurri, *Akhlaq Orang Berilmu Dan Ahli Qur'an* (Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet, 2018).
- Al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, ed. by Muhammad Al-Baqir (Jakarta: Mizania, 2014).
- Al-Ghazali, Imam, *Minhajul Abidin (Jalan Menuju Ibadah)* (Jakarta: Shahih, 2016).
- Al-Jawziyyah, Ibn Qayyim, *Kiat Membersihkan Hati Dari Kotoran Dan Maksiat*, ed. by A. Fauzi Bahreisy (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008).
- Alaydrus, Habib Syarief Muhammad, *Agar Hidup Selalu Berkah* (Bandung: Mizania, 2009).
- Alwi, Idrus, 'Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Obyektif Bentuk Pilihan Ganda Terhadap Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda', *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, Vol. 3 No. 2 (2010): 187.
- Aristanto, Eko, Syarif Hidayatullah, dan Ike Kusdyah Rachmawati, *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif Kuttab Rumah Qur'an* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Astuti, Ida Ayu Komang, A.A.I.N. Marhaeni, dan Sariyasa, 'Pengaruh Pendekatan

Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik', *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No. 1 (2013): 1.

Atha'illah, Ibn, *Tutur Penerang Hati*, ed. by A. Fauzy Bahreisy (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005).

Az-Za'balawi, Muhammad Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007).

Aziz, Jamil Abdul, 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Raudhotul Athfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2 No.1 (2017): 12.

Barus, Muhammad Irsan, 'Kontribusi Minat Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar PAI SMP', *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 3 No. 1 (2017): 7.

Chirzin, Muhammad, *Kearifan Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

Choliq, Abdul, 'Hubungan Prestasi Belajar Agama Islam Dengan Akhlak Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010' (unpublished thesis undergraduate, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

Farida, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Heuristic Vee Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 2 (2015): 113.

Fatimah, Siti, *Fun Math: Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan* (Bandung: DAR! Mizan, 2009).

Firdaus, dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Gunarti, Esa, 'Hubungan Antara Kreativitas, Kemampuan Numerik Dan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pundong', *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 1 (2017): 1.

Gunawan, Imam, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

- Habibah, Syarifah, 'Akhlak Dan Etika Dalam Islam', *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, Vol. 1 No. 4 (2015): 73.
- Haeruddin, *Kumpulan Materi Taruna Melati I* (Bantaeng: Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Bantaeng, 2013).
- Haidar, Muhammad Aqil, *Al-Quran Dan Qira'ah Syadzah* (Rumah Fiqih Publishing: Lentera Islam, 2018).
- Hasyim, Baso, 'Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam)', *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14 No. 1 (2013): 132-133.
- Hermawan, Edy, I G.A.N. Trisna Jayantika, dan Ni Kadek Liska Andari, 'Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Bentuk Diklat Kartun Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Mengontrol Kemampuan Numerik Siswa', *Jurnal Emasains*, Vol. 3 No. 1 (2019): 124.
- Hermawan, Iwan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019).
- Hidayah, Nurul, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 (2016): 67.
- Hidayat, Adi, *Muraja'ah At-Taisir - Jilid I* (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2019).
- , *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir* (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018).
- Hidayat, Ahmad Wahyu, Abdullah Idi, dan Nyayu Soraya, 'Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1 No. 1 (2019): 68.
- Hitami, Munzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2012).
- Husni, Muhammad, *Studi Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Padang Panjang: ISI Padangpanjang, 2016).
- Ilmia, Mazidatul, 'Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang' (unpublished thesis

undergraduate, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Indrawati, Farah, 'Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, Vol. 3 No. 3 (2015): 215-216.

Irawan, Ari, 'Peranan Kemampuan Numerik Dan Verbal Dalam Berpikir Kritis Matematika Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas', *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, Vol. 6 No. 2 (2016): 121.

Irawan, Ari, dan Gita Kencanawaty, 'Peranan Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika', *Aksioma: Journal of Mathematics Education*, Vol. 5 No. 2 (2017): 112.

Ismadi, Janu, *Matematika Ajaib: Permainan Utak-Atik Angka Yang Mengasyikkan* (Bandung: Kaifa, 2011).

Isworo, Dwi, Widha Sunarno, dan Daru Wahyuningsih, 'Hubungan Antara Kreativitas Siswa Dan Kemampuan Numerik Dengan Kemampuan Kognitif Fisika Siswa SMP Kelas VII', *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No. 2 (2014): 36.

Jannah, Miftakhul, 'Studi Komparansi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta', *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3 No. 2 (2018): 14.

Jelatu, Silfanus, Mayona Emenensia Mon, dan Selvianus San, 'Relasi Antara Kemampuan Numerik Dengan Prestasi Belajar', *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 (2019): 13

Kamal, Mustafa, 'Pengaruh Pelaksanaan Progam Menghafal Al Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa' (unpublished thesis undergraduate, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2016).

Khotimah, Sita Husnul, 'Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Hikmah*, Vol. 15 No. 2 (2019): 292.

Madjid, Nurcholis, *Fatsoen, Nurcholis Madjid* (Jakarta: Republika, 2002).

Maharani, Dewi, Fauriatun Helmiyah, Ricky Ramadhan Harahap, dan Barany Fachri, 'Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an

- Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid', *Judimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Royal*, Vol. 1 No. 2 (2018): 87.
- Mastur, Mahmudah, *Seri Ensiklopedia Anak Muslim: Mengenal Al-Qur'an Dan Hadits* (Yogyakarta: Diva Press, 2018).
- Masykur, Ruhban, Nofrizal, dan Muhammad Syazali, 'Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 2 (2017): 178.
- Mujib, dan Mardiyah, 'Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Kecerdasan Multiple Intelligences', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 2 (2017): 188.
- Muslimin, Achmad, 'Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo', *Adabiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (2015): 59.
- Nasrullah, Irja, *Al-Qur'an: Antara Tuduhan Dan Realitas* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016).
- Nata, Abuddin, *Islam & Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Prenada Media, 2018).
- Novalia, dan Muhammad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014).
- Nugroho, Bakti Taufiq Ari, 'Efek Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'an', *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. 1 No. 2 (2016): 211.
- Prasetyo, Yoyok, *Ekonomi Syariah* (Bandung: Aria Mandiri Group, 2018).
- Prihatini, Septimar, Djemari Mardapi, and Sutrisno, 'Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah', *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 17 No. 2 (2013): 350.
- Qomitah, Hanifah, 'Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menghapal Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Tugasnya Sebagai Khalifah' (unpublished thesis undergraduate, UIN Sunan Gunung Djati, 2014).
- Rahadian, H.F., *Asmaul Husna Dan 20 Sifat Allah* (Jakarta: Mizan, 2004).

- Rahayu, Rahmatika, dan M. Djazari, 'Analisis Kesulitan Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 14 No. 1 (2016): 89.
- Rahmawati, Desi, 'Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri Melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari', *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Vol. 1 No. 1 (2020): 61.
- Rofi, Sofyan, 'Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al Qur'an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)', *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1 (2019): 2.
- Rohayati, Enok, 'Pemikiran Al-Ghazali Tetang Pendidikan Akhlak', *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, Vol. 16 No. 1 (2011): 105.
- Rosnawati, R, 'Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Indonesia Pada TIMSS 2011', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 18 No. 1 (2013): 2.
- Roza, Prima, Abdul Gani Jusuf, dan Dicky R. Munaf, *Memahami Dan Memaknai Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016).
- Rudiansyah, Firman, 'Pengaruh Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan' (unpublished thesis masters, UIN Raden Intan, 2019).
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Sahnan, Ahmad, 'Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam', *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2 (2018): 111.
- Santoso, Subhan Adi, 'Pengaruh Hafalan Ayat Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan', *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 (2020): 188.
- Saper, Noor bin, Salwa Mahalle, Hesty Nurrahmi, Elmansyah, Heriyanti, Amalia Irfany, dkk., *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17): Multicultural Guidance & Counseling*

(Pontianak: IAIN Pontianak, 2018).

Saventy, Tiara Ayu, 'Korelasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlak', *Edutech Consultant Bandung*, Vol. 3 No. 2 (2019): 72.

Shihab, M. Quraish, *Lentera Hati* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007).

———, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996).

Sonhadi, Randy, Serlin Serang, dan Roslina Alam, 'Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Keterikatan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Di Wilayah Kota Makassar', *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3 No. 2 (2020): 79.

Sriyanto, H. J., *Mengobarkan Api Matematika* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

Suandito, Billy, 'Bukti Informal Dalam Pembelajaran Matematika', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 1 (2017): 13.

Subhan, M., 'Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 13 Malang' (unpublished thesis undergraduate, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008).

Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

Sudiasa, I Wayan, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 45 No. 3 (2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, edisi ke-28 (Bandung: Alfabeta, 2018).

Sujana, Atep, dan Asep Kurnia Jayadinata, *Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018).

Sukmayani, Ratna, Thomas K. Umang, Sedono, Seno Kristianto, dan Y. Djoko Raharjo, *Ilmu Pengetahuan Sosial 3: Untuk SMP/MTs Kelas IX* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Sunilawati, Ni Made, Nyoman Dantes, dan I Made Candiasa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika

Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD', *Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 1 (2013): 1.

Suryadarma, Yoke, dan Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, Vol. 10 No. 2 (2015): 368.

Susanto, Hery, Achi Rinaldi, dan Novalia, 'Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 2 (2015): 205-206.

Sutopo, Yeri, dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial* (Yogyakarta: Andi, 2017).

Syarbini, Amirulloh, dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2012).

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2014).

Syazali, Muhammad, 'Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Maple II Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis', *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 1 (2015): 92.

Sylviyanah, Selly, 'Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar', *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1 No. 3 (2012): 202.

Tim Dakwah Pesantren, *Tanya Jawab Islam: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah KTB* (Yogyakarta: Daarul Hijrah Technology, 2015).

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP - UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu* (Jakarta: Grasindo, 2007).

Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Tolchah, Moch., *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016).



Triyanto, Bagus, *Hitung Sendiri IQ Anda* (Yogyakarta: B First, 2015).

Wahidi, Ridhoul, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017).

Wahidi, Ridhoul, dan Syukron Maksum, *Beli Surga Dengan Al-Quran: Kumpulan Dalil Dan Kisah Luar Biasa Pembaca Dan Penghafal Al-Quran* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013).

Hamat, Wan Norina Wan, Zaharah Hussin, Ahmad Fakrudin Mohamed Yusoff, dan Ahmad Arifin Sapar, 'Pengaruh Media Massa Terhadap Penampilan Akhlak Pelajar Islam Politeknik Malaysia', *O-JIE: The Online Journal of Islamic Education*, Vol. 1 No. 1 (2013): 26.

Wibowo, Dwi Cahyadi, Nyoman Dantes, dan Sariyasa, 'Pengaruh Implementasi Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Kovariabel Kemampuan Numerik Dan Inteligensi Pada Siswa Kelas V', *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, Vol. 3 No. 1 (2013): 122.

Yulia, Nanda Diaz Arizona, dan Vincent Wong, 'Analisis Pengaruh Ekuitas Merek Pada Keputusan Pembelian Smartphone Iphone XS Max Di Indonesia', *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, Vol. 7 No. 1 (2020): 18.

Yusuf, A. Muri, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2017).